

Application of Make A Match Type to Improve Student Learning Outcomes in SDN Batiombo 02

Surtini

SDN 02 Kebagusan
stini4301@gmail.com

Article History

accepted 23/11/2020

approved 24/11/2020

published xx/xx/xxx

Abstract

The purpose of this study was to improve science learning achievement in the material Classification of Animals based on their Food through the Scientific approach with the Make A Match Strategy for grade V 1st semester students of SDN Batiombo 02, Bandar District, Batang Regency, 2020/2021 academic year. This research is a Classroom Action Research through three learning processes carried out through pre-cycle stages on October 22, Cycle I on November 16, 2020 and Cycle II on November 23, 2020. The results of learning improvements are from the initial conditions before the action only 3 students (30%) who completed with KKM 70, in the first cycle learning completeness increased to 10 students (67%). Through cycle II student learning completeness again increased to 14 students (93%) of the total number of grade 5 students. Thus, through the scientific approach, Make A Match strategy can increase students' understanding of Animal Classification material based on food in grade V semester 1 SDN Batiombo 02 District Bandar Batang Regency Academic Year 2020/2021.

Keywords: Learning outcomes, make a match.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya melalui pendekatan Saintifik dengan Strategi Make A Match pada siswa kelas V semester 1 SDN Batiombo 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan melalui tiga proses pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pra siklus pada tanggal 22 Oktober, Siklus I tanggal 16 Nopember 2020 dan Siklus II tanggal 23 Nopember 2020. Hasil dari perbaikan pembelajaran adalah dari kondisi awal sebelum tindakan hanya 3 siswa (30%) yang tuntas dengan KKM 70, pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 10 siswa (67%). Melalui siklus II ketuntasan belajar siswa kembali meningkat menjadi 14 siswa (93%) dari jumlah keseluruhan siswa kelas 5. Dengan demikian melalui pendekatan Saintifik strategi Make A Match dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Penggolongna Hewan Berdasarkan Makanannya pada siswa kelas V semester 1 SDN Batiombo 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : Hasil belajar, make a match



PENDAHULUAN

Dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar memuat sejumlah mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Pendidikan IPA pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran guru. Guru yang profesional harus mampu mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan dalam pembelajaran harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, rasa percaya diri siswa sangat menentukan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Lain halnya jika siswa kurang rasa percaya diri dan hanya dianggap sebagai objek pendidikan, dimana siswa bersikap pasif dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan Form M3.3B/LK.3.3B pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal tidak terwujud. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, diperlukan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil akhir proses belajar mengajar tersebut yaitu berupa prestasi belajar. Wujud nyata dari prestasi belajar adalah nilai. Dengan nilai yang baik dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya jika nilai dibawah rata-rata seluruh siswa, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajarnya rendah atau tidak baik.

Pada awal proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan evaluasi yang dilaksanakan di Kelas 5 tema 5 SD Negeri BATIOMBO 02 banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran IPA. KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70. Berdasarkan nilai Ulangan Harian tema 5 subtema2, didapatkan hasil yang sangat rendah, terbukti dari 15 siswa hanya 8 siswa (53%) yang mencapai penguasaan materi pada mata pelajaran IPA. Hal ini dimungkinkan karena siswa kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa hanya duduk diam dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Saat ada kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk maju ke depan anak-anak tersebut juga tidak mau maju karena merasa tidak percaya diri. Saat pembelajaran berlangsung anak yang merasa percaya diri hanya 30% dari jumlah siswa, selebihnya siswa hanya duduk diam tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu model pembelajaran yang disampaikan Guru kurang sesuai sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik usia SD berada pada tahap perkembangan operasional konkrit, dimana anak belum mampu berpikir abstrak. Pada saat pembelajaran anak perlu diberikan contoh konkrit yang mudah dimengerti oleh anak seperti

penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga yang tepat dapat membantu pemahaman siswa pada materi yang diberikan. Pada masa ini anak juga berada pada tahap usia bermain, dimana anak suka melakukan permainan-permainan dengan teman sebayanya. Kurnia (2007: 1-21) berpendapat bahwa anak usia SD senang bermain dalam kelompoknya dengan melakukan permainan yang konstruktif dan olahraga. Oleh karena itu, dalam membelajarkan siswa diperlukan model pembelajaran yang baik, tepat, bervariasi dan menyenangkan agar materi pembelajaran yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif, setidaknya terdapat 14 teknik yang sering diterapkan di Indonesia (Huda, 2011: 134). Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah teknik *Make a Match*, dalam bahasa Indonesia *Make a Match* berarti mencari pasangan. Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* merupakan model yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan, sedangkan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Kartu-kartu inilah yang menjadi media dalam model pembelajaran kooperatif *Make a Match*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Batiombo 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 15 orang. Penelitian dilaksanakan SD Negeri SD N Batiombo 02 yang beralamat di Dusun Padurekso, Desa Batiombo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Waktu Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 16 November 2020 dan siklus 2 pada tanggal 23 November 2020. Hal ini disebabkan peneliti mengajar pada kelas V dan telah ditemukan permasalahan tentang hambatan tercapainya ketuntasan yang ditetapkan pada materi pokok Jenis – Jenis Ekosistem. Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk perbaikan peningkatan hasil belajar siswa dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan penelitian sesuai target yang ditentukan. Bila ternyata belum mencapai target yang ditentukan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto. Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Secara rinci, prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Menelaah materi Tema 5
 - b. Membuat skenario pembelajaran
 - c. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses belajar mengajar berlangsung di kelas ketika penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* diaplikasikan
- Membuat soal evaluasi untuk melihat perkembangan siswa setelah menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Penelitian Somantri, Tisep Dali (2011) tentang “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Make a Match*” mengemukakan bahwa teknik *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelompok V, hal ini dapat dibuktikan pada hasil belajar siswa yang meningkat. Pada siklus satu mengalami peningkatan nilai rata-rata 9,4 angka yaitu dari nilai rata-rata 55 sebelum penerapan model pembelajaran *Make a Match* menjadi 64,4. Pada siklus II terjadi hasil belajar siswa mencapai rata-rata 80,88, dan ketuntasan belajar mencapai 76%.

1. Pembahasan Siklus I

Kegiatan pembelajaran perbaikan siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum perbaikan tingkat ketuntasan siswa hanya 47% , tetapi setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 67%.

Untuk hasil belajar pada siklus 1 terjadi peningkatan yang ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas hasil tes formatif / ulangan harian materi pada pembelajaran IPA yaitu pada kondisi awal sebesar 66 dan pada siklus I naik menjadi 68 . Namun demikian indicator kinerja minimal 70 belum tercapai. Keberhasilan tersebut disebabkan peneliti menerapkan pendekatan *saintifik* dengan strategi *Make A Macth* serta berusaha untuk memotivasi siswa agar siswa bersemangat, siswa aktif, dan siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

2. Pembahasan Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini, peneliti masih menerapkan pendekatan *saintifik* dengan strategi *Make A Match* yang penggunaannya sudah dioptimalkan. Kegiatan pembelajaran siklus II ini menunjukkan keberhasilan karena dari 15 siswa hanya 1 siswa atau 7% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa atau 93%.

Hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas hasil tes formatif materi pembelajaran IPA yaitu pada siklus I, sebesar 68 dan siklus II naik menjadi 85 dan indicator kinerja minimal 70 sudah tercapai. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 67 % dan pada siklus II naik menjadi 93%.

Adapun data-data perbandingan nilai siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perkembangan Nilai Siswa sebelum dan sesudah Perbaikan.

No.	Nilai	Jumlah		
		Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1	0 – 20	0	-	-
2	21 – 40	2	-	-
3	41 – 60	5	5	1
4	61 – 80	4	4	5
5	81 – 100	4	6	9
	Rata-rata	66	68	85
	Tuntas	8	10	14
	Tidak Tuntas	7	5	1
	Jumlah	15	15	15

Dari hasil pengolahan data yang peneliti temukan, tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Penggolongan Hewan Berdasarkan jenis Makanannya pada setiap siklus pelaksanaan perbaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *saintifik* dengan strategi *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V semester I SD N Batiombo 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2020/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Saintifik* dengan strategi *Make A match* dalam Pembelajaran IPA materi Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas V semester I SD N Batiombo 02 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dari analisis dalam setiap siklus, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan semakin meningkat dari pra siklus sebesar 47%, meningkat pada siklus I menjadi 67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93%.

DAFTAR PUSTAKA

Agrayanti, Sri. 2011. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Cimurid Warungkondang Cianjur Tahun Pelajaran 2010/2011*. SkrlPAi Universitas Pajajaran Indonesia.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Biyono. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match pada Siswa Kelas 1 SD Madugowongjati 02 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012*.

SkrIPai UKSW Dali, Somantri tisep. 2011. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Make a Match*. Bandung.

SkrIPai UPI Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurnia, Ingridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Siswa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.